



Analisis Variabel Internal yang Mempengaruhi *Underpricing* Saham Pada IPO (Observasi Perseroan *Go Public* di BEI Januari-Desember 2019)

Jufri Yandes^{1*}, Destiana¹

¹FHISIP, Universitas Terbuka, Indonesia

*Korespondensi: jufriyandes@ecampus.ut.ac.id

Info Artikel

Diterima 02
Januari 2023

Disetujui 01
April 2023

Dipublikasikan 04
Mei 2023

Keywords:
ROA (Return on
Assets), ROE
(Return on Equity),
Underpricing,
Saham, Initial
Public Offering

© 2023 The
Author(s): This is
an open-access
article distributed
under the terms of
the Creative
Commons
Attribution
ShareAlike (CC BY-
SA 4.0)



Abstrak

Kajian dilaksanakan agar mengetahui faktor internal yang dapat menentukan nilai *underpricing* saham pada IPO di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode Januari-Desember 2019. Faktor internal tersebut terdiri dari ROA dan ROE. Kajian ini bersifat kuantitatif, dan menggunakan tipe kajian *explanatory research*, serta memakai metode *purposive sampling* dalam penentuan sampel. Sampel yang dipergunakan sebanyak 32 emiten selama periode Januari-Desember 2019. Metode yang dipergunakan dalam kajian ini ialah pengujian hipotesis diantaranya analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan Statistical Program for Social Science (SPSS). Basis data yang dipergunakan pada kajian ini ialah data prospektus yang diterbitkan oleh emiten yang akan melakukan *go public* yang bekerja sama dengan perseroan penjamin emisi efek. Hasil kajian secara *partial* menunjukkan variabel ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai *underpricing* saham IPO, dan secara *simultan* variabel ROA dan ROE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham IPO, dimana hasil koefisien bernilai negatif pada nilai *underpricing* saham IPO yang artinya semakin besar variabel variabel ROA dan ROE maka nilai *underpricing* saham akan semakin menurun.

Abstract

The study was carried out in order to determine the internal factors that can determine the *underpricing* value of shares in the IPO on the IDX (Indonesia Stock Exchange) for the period January-December 2019. Those internal factors consist of ROA and ROE. This study is quantitative, and uses the *explanatory research* type of study, and uses the *purposive sampling* method in determining the sample. The sample used was 32 issuers during the period January-December 2019. The method used in this study is hypothesis testing including multiple linear regression analysis using the help of the Statistical Program for Social Science (SPSS). The database used in this study is a prospectus data published by issuers that will go public in collaboration with underwriting companies. The results of the *partial* study show that the ROA and ROE variables do not have a significant effect on the *underpricing* value of IPO shares, and simultaneously the ROA and ROE variables together have a significant effect on the *underpricing* of IPO shares, where the coefficient results are negative on the *underpricing* value of IPO shares, which means that the greater the variables ROA and ROE, the lower the value of stock *underpricing*.

1. Pendahuluan

Perseroan ketika menjalankan usahanya melakukan aneka macam cara demi memenuhi keperluan modal, salah satunya memperbanyak kuantitas penguasaan saham. Penambahan kuantitas penguasaan saham sebuah perseroan, bisa dilaksanakan dengan menawarkan ke para pemilik sekuritas dalam hal ini saham yang telah ada, maupun dengan melaksanakan penawaran saham ke publik. Proses penawaran separo saham perseroan ke publik tersebut melalui perantara bursa efek dinamakan *go public*. Perseroan saat melaksanakan penjualan saham dinamakan dengan *emiten*, sementara itu pembeli atau pemesan saham dikenal dengan investor.

Proses ini biasa disebut penawaran umum penjualan saham perdana ataupun dikenal sebagai sebutan IPO (*Initial Public Offering*), dan wadah yang bisa mengakomodasi kegiatan IPO tersebut berada di Pasar Modal, dimana Pasar Modal tersebut terbagi menjadi dua aktivitas, aktivitas pertama dilakukan pada pasar pertama atau perdana (*Primary Market*) dimana aktivitas kedua selanjutnya saham dapat dijual maupun dibeli melalui Bursa Efek atau di pasar kedua atau sekunder (*Secondary Market*). Pembentukan harga saham dipenawaran pertama atau perdana ditetapkan berlandaskan perjanjian bersama yaitu *underwriter* (Penjamin Emisi) bersama *emiten*, untuk *underwriter* itu sendiri dipilih menurut *emiten*, sementara itu pembentukan harga saham di pasar kedua atau sekunder ditetapkan ketika proses mekanisme pasar terjadi (berlandaskan permintaan & penawaran).

Prakteknya disaat pembentukan harga, banyak terjadi komparasi harga pada saham, dimana saat di pasar pertama atau perdana ataupun di pasar kedua atau sekunder. jika harga dari saham disaat IPO berada dibawah dikomparasikan dengan harga dari saham yang terjadi saat pasar sekunder (*Secondary Market*) sampai saat penutupan perdagangan bursa dihari pertama, sehingga dapat dipastikan telah terjadinya *underpricing*, dan bila terjadi sebaliknya disebut dengan *overpricing*.

Tabel 1. Daftar Perseroan yang IPO Januari-Desember 2019

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1	PT Galva Technologies Tbk. (GLVA)	20	PT Gunung Raja Paksi Tbk. (GGRP)	39	PT Golden Flower Tbk. (POLU)
2	PT Uni-Charm Indonesia Tbk. (UCID)	21	PT Telefast Indonesia Tbk. (TFAS)	40	PT Surya Fajar Capital Tbk. (SFAN)
3	PT Putra Mandiri Jembar Tbk. (PMJS)	22	PT Bhakti Agung Propertindo Tbk. (BAPI)	41	PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk. (CCSI)
4	PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk. (IFII)	23	PT Kencana Energi Lestari Tbk. (KEEN)	42	PT Bali Bintang Sejahtera Tbk. (BOLA)
5	PT Repower Asia Indonesia Tbk. (REAL)	24	PT Hensel Davest Indonesia Tbk. (HDIT)	43	PT Hotel Fitra International Tbk. (FITT)
6	PT Ifishdeco Tbk. (IFSH)	25	PT Satyamitra Kemas Lestari Tbk. (SMKL)	44	PT Jasnita Telekomindo Tbk. (JAST)
7	PT Asia Sejahtera Mina Tbk. (AGAR)	26	PT Inocycle Technology Group Tbk. (INOV)	45	PT Bliss Properti Indonesia Tbk. (POSA)

8	PT Palma Serasih Tbk. (PSGO)	27	PT Arkha Jayanti Persada Tbk. (ARKA)	46	PT Menteng Heritage Realty Tbk. (HRME)
9	PT Mulia Boga Raya Tbk. (KEJU)	28	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk. (LIFE)	47	PT Capri Nusa Satu Properti Tbk. (CPRI)
10	PT Dana Brata Luhur Tbk. (TEBE)	29	PT DMS Propertindo Tbk. (KOTA)	48	PT Meta Epsi Tbk. (MTPS)
11	PT Sinergi Inti Plastindo Tbk. (ESIP)	30	PT Fuji Finance Indonesia Tbk. (FUJI)	49	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk. (COCO)
12	PT Ginting Jaya Energi Tbk. (WOWS)	31	PT Eastparc Hotel Tbk. (EAST)	50	PT Armada Berjaya Trans Tbk (JAYA)
13	PT Singaraja Putra Tbk. (SINI)	32	PT MNC Vision Networks Tbk. (IPTV)	51	PT Nusantara Properti Internasional Tbk (NATO)
14	PT Digital Mediatama Maxima Tbk. (DMMX)	33	PT Envy Technologies Indonesia Tbk. (ENVY)	52	PT Citra Putra Realty Tbk (CLAY)
15	PT Itama Ranoraya Tbk. (IRRA)	34	PT Berkah Prima Perkasa Tbk. (BLUE)	53	PT Pollux Investasi Internasional Tbk (POLI)
16	PT Trinitan Metals And Minerals Tbk. (PURE)	35	PT Bima Sakti Pertiwi Tbk. (PAMG)	54	PT Estika Tata Tiara Tbk (BEEF)
17	PT Gaya Abadi Sempurna Tbk. (SLIS)	36	PT Darmi Bersaudara Tbk. (KAYU)	55	PT Sentra Food Indonesia Tbk. (FOOD)
18	PT Nusantara Almazia Tbk. (NZIA)	37	PT Indonesian Tobacco Tbk. (ITIC)		
19	PT Oprima Prima Metal Sinergi Tbk. (OPMS)	38	PT Krida Jaringan Nusantara Tbk. (KJEN)		

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Bisa dicermati dari tabel diatas bahwa ditahun 2019 diketahui ada 55 perseroan yang melaksanakan IPO, diimana hanya 51 perseroan yang mengalami *underpricing*, dan tiga perseroan mengalami *overpricing*, dan satu yang tidak mengalami pergeseran harga saat di pasar primer maupun di pasar sekunder. Jika dirasiokan, perseroan yang mengalami *underpricing* sebesar 93% dari keseluruhan perseroan yang melaksanakan IPO dari bulan Januari-Desember 2019.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai *underpricing* saham, dimana sebelumnya sudah diteliti dari beberapa peneliti yang berasal dari internal perseroan itu sendiri diantaranya ROE dan ROA. Permatasari & Kusumah (2017) dalam kajian menemukan bahwa berlandaskan nilai uji hipotesis secara parsial (uji t) faktor ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai *underpricing*. Hasil kajian Jayanarendra & Wiagustini (2019) mendapatkan hasil variabel ROE berpengaruh terhadap *underpricing*. Hasil kajian Haska & Rokhmawati (2017) mendapatkan hasil ROE berpengaruh terhadap *underpricing*. Selanjutnya kajian Devi & Istikhoroh (2019) tidak memiliki pengaruh terhadap *underpricing*. Kajian Lestari & Sulasmiyati (2017) mendapatkan hasil ROA dan ROE memiliki pengaruh terhadap *underpricing*. Menambahkan observasi kajian Kuncoro & Suryaputri (2019) mengemukakan memiliki pengaruh terhadap *underpricing*. Berikutnya hasil kajian Dewi et al. (2018) bahwa variabel ROE memiliki pengaruh kepada *underpricing*. Kajian Aulia & Tandika (2019) mendapatkan hasil kajian ROA dan ROE bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh pada *underpricing*. Kajian dari Nurazizah & Majidah (2019) mengatakan variabel ROA memiliki pengaruh pada *underpricing*. Sembiring et al. (2018) menemukan ROE berpengaruh negative dan signifikan terhadap *underpricing*. Lalu penelitian Ayuwardani & Isroah (2018) mengatakan ROE berpengaruh terhadap

underpricing. Selanjutnya Novitasari & Cahyati (2018) menyatakan profitabilitas yang dilihat dari ROA tidak berpengaruh terhadap *underpricing*. Terakhir kajian dari Kusminto (2018) berpendapat ROA tidak berpengaruh pada persentase *underpricing*.

Atas hasil kajian peneliti terdahulu tersebut, selanjutnya peneliti merasa layak melakukan kajian kembali apakah faktor internal perseroan yaitu ROA dan ROE dapat menentukan nilai *underpricing* saham pada perseroan yang melaksanakan IPO (*Initial Public Offering*). Berlandaskan penulisan latar belakang diatas, maka dari itu peneliti berkeinginan melaksanakan kajian ini agar memperoleh bukti empiris mengenai “Analisis Variabel Internal Yang Mempengaruhi *Underpricing* Saham Pada IPO (Observasi Perseroan *Go Public* di BEI Januari- Desember 2019)”.

2. Metode Penelitian

Kajian ini bersifat kuantitatif, serta menggunakan tipe kajian penelitian eksploratif atau *explanatory research*. Husman & Akbar (2006) berpendapat penelitian eksploratif atau *explanatory research* yaitu suatu kajian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang ada. Dimana yang digunakan sebagai variabel dependen dalam kajian ini ialah *underpricing* (variabel dependen) dan variabel yang dipakai sebagai variabel independen ialah informasi internal, yaitu ROA dan ROE melalui pengujian hipotesis dengan mempergunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Adapun informasi yang didapatkan dipergunakan dikajian ini merupakan data atau informasi sekunder yang didapatkan melalui Bursa Efek Indonesia (Bursa Efek Indonesia, 2019).

Populasi dikajian kali ini merupakan perseroan yang melakukan kegiatan *initial public offering* (IPO) dan telah mengikuti segala persyaratan pada BEI (Bursa Efek Indonesia) yang diawali periode bulan Januari sampai Desember 2019 yaitu sebanyak 55 perseroan. Sampel ditarik mempergunakan metode *purposive sampling* menggunakan syarat-syarat khusus, dimana di kajian ini terdapat 55 perseroan yang melakukan IPO, dan terdapat hanya 51 perseroan yang mengalami *underpricing*, serta dengan menggunakan kriteria tertentu hanya 32 emiten dapat memenuhi kriteria agar bisa dijadikan sampel dikajian ini. Kajian ini diketahui bahwa variabel dependen ialah *underpricing*, dimana variabel dependen dalam kajian ini dilambangkan dengan abjad Y. Selanjutnya untuk variabel independen dilambangkan dengan dengan abjad X. Dimana untuk variabel independen pertama antara lain ROA (X_1) dan kedua yaitu ROE (X_2).

Tabel 2. Variabel Dependen

Variabel	Indikator	Skala
<i>Underpricing</i> (Y)	$\text{Initial Return} = \frac{\text{Closing Price} - \text{Open Price}}{\text{Open Price}} \times 100\%$	Rasio/ Persentase
ROA (Return on Asset) (X_1)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio/ Persentase
ROE (Return on Equity) (X_2)	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio/ Persentase

Terdapat beberapa teknik analisis data dan uji yang dipakai dalam kajian ini. Analisis statistik deskriptif dalam kajian dipergunakan agar dapat menunjukan

hasil atau deskripsi tentang sesuatu hasil data yang dimana hasil data yang didapatkan bersumber dari nilai analisis dekriptif tersebut dimana hasil tersebut memperlihatkan mean, nilai maximum, nilai minimum, dan standar deviasi pada masing-masing variabel yang dikaji, antara lain variabel X, serta variabel Y.

Uji asumsi klasik ini dilakukan sebelum melaksanakan analisis regresi linear berganda perlu dilakukan uji asumsi klasik. Dimana uji ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolonieritas. Pengaplikasian regresi linear berganda ini digunakan agar dapat mengidentifikasi pengaruh dua variabel ataupun lebih pada variabel X terhadap variabel Y. Dimana model dasar yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots$$

Y : *Underpricing (UP)*
 α : Konstanta
 X1 : ROA (*Return on Asset*)
 X2 : ROE (*Return on Equity*)
 $\beta_1 - \beta_2$: Koefisien regresi parsial untuk X1 – X2
 ε : Faktor pengganggu/residual (error)

Terakhir yaitu uji hipotesis, uji ini bertujuan agar dapat mengidentifikasi pengaruh variabel X yang dimana variabel tersebut ialah faktor internal yang terdiri dari ROA, ROE terhadap variabel Y, yaitu *underpricing*, baik secara parsial dan simultan melalui penggunaan uji koefisien determinasi (R^2), uji statistik t (t-test), dan uji f (f-test).

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Berisikan keterangan gambar Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	32	-1.87	4.51	1.9750	1.34448
ROE	32	-5.19	9.74	4.1938	3.31543
UP	32	33.68	70.00	58.3953	10.60891
Valid N (Listwise)	32				

Mencermati gambar diatas, diketahui banyaknya sampel yang dipergunakan sejumlah 32 sampel. Dimana nilai rata-rata *underpricing emiten* tahun 2019 pada saat IPO memiliki rata-rata sebesar 58,395%, serta standar deviasi memperlihatkan nilai variasi antara *underpricing* saham-saham emiten yaitu sebesar 10,608%, serta memiliki nilai *underpricing* tertinggi (maximum) dengan nilai 70% dan terendah (minimum) sebesar 33,68% . Pertama Variabel ROA tercermin nilai rata-rata sebesar 1,9750%, dan standar deviasi yang memperlihatkan terdapat variasi antara ROA pada saham-saham emiten yaitu sebesar 1,344%, serta memiliki nilai ROA tertinggi (maximum) dengan nilai 4,5 satu persen dan terendah (minimum) sebesar -1,87%. Kedua variabel ROE memiliki hasil rata- rata senilai 4,193%, serta standar deviasi yang memperlihatkan terdapat variasi antara ROE pada saham-saham emiten yaitu sebesar 3,315%, serta memiliki nilai ROA tertinggi (maximum) dengan nilai 9,74% dan terendah (minimum) sebesar -5,19%.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Tes

Tabel 4. Berisikan keterangan gambar Hasil Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS) Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.27733132
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.100
	Negative	-.152
Test Statistic		.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^c
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors significance Correction		

Pengujian Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov atau disingkat dengan sebutan KS ialah alat untuk mrnguji statistik yang diperuntukan dalam menentukan apakah suatu sampel itu berasal dari suatu lingkup populasi yang mempunyai sebaran data tertentu ataupun mengikuti distribusi statistik tertentu. Jika nilai Sig. > 0,05, dipastikan hasil residual berdistribusi normal. Dilihat dari hasil Asymp. Sig. (2-tailed) gambar diatas yaitu 0,60 > 0,05, bisa dikatakan data kajian dikategorikan terdistribusi normal melalui uji normalitas KS.

2. Uji Autokorelasi Durbin Watson

Tebel 5. Berisikan keterangan gambar Hasil Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.474 ^a	.225	.171	9.59191	2.212
a. Predictors: (Constant), ROE, ROA					
b. Dependent Variable: UP					

Uji Durbin Watson ialah tes yang dipergunakan agar bisa mendeteksi indikasi adanya autokorelasi pada nilai residual (prediction errors) dari pengujian suatu analisis regresi. Menurut Imam (2011) berpendapat tidak ada gejala autokorelasi, apabila hasil Durbin Watson terletak antara nilai du sampai dengan (4-du). Dilihat dari gambar diatas didapatkan hasil Durbin-Watson sebesar 2,212, dengan kata lain Nilai Tabel du (1,574) < Nilai Hasil Durbin Watson (2,212) < 4 – Nilai Tabel du (2,426) sehingga data kajian ini tidak terindikasi gejala autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas Glejser

Tabel 6. Berisikan keterangan gambar Hasil Heteroskedastisitas Glejser

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.403	1.410		5.958	.000
	ROA	-.081	.746	-.025	-.109	.914
	ROE	-.029	.233	-.029	-.124	.902

a. Dependent Variable: ABS_RES

Imam (2011) berpendapat salah satu metode untuk menemukan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas ialah dengan mempergunakan uji Glejser. jika hasil nilai signifikansi (Sig) diantara variabel X dengan absolut residual lebih diatas dari > 0.05 bisa dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas. melihat dari gambar diatas didapatkan nilai sig. ROA senilai 0,914 ($0,914 > 0,05$) serta memiliki nilai sig. ROE ($0,902 > 0,05$) dimana bisa dikatakan data kajian ini bisa diartikan tidak mengalami heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinieritas

Tabel 7. Berisikan keterangan gambar Hasil Multikolinieritas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	63.963	3.070		20.836	.000	
	ROA	-.713	1.624	-.091	-.439	.664	.629
	ROE	-1.015	.507	-.413	-2.003	.055	.629

a. Dependent Variable: UP

Imam (2011) berpendapat bahwa tidak mengalami gejala multikolinieritas, apabila nilai Tolerance $> 0,100$ dan nilai VIF 10,00. Berdasarkan hasil gambar tersebut bahwa tidak ada gejala multikolinieritas karena nilai tolerance ROA (0,629) dan ROE (0,629) $> 0,100$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Berisikan keterangan gambar Hasil Analisis Linier Berganda

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	63,963	3,070		20,836	,000	
	ROA	-,713	1,624	-,091	-,439	,664	,629
	ROE	-1,015	,507	-,413	-2,003	,055	,629

a. Dependent Variable: UP

Setelah mengamati output nilai regresi linier berganda tersebut melalui program SPSS pada gambar diatas didapati nilai konstanta menunjukan skor 63,963, serta didapatkan nilai variabel internal yaitu ROA -0,713, serta ROE menunjukan angka sebesar -1,015. Berlandaskan nilai-nilai yang muncul tersebut

terwujud model kajian dengan mempergunakan analisis regresi linier berganda, sebagai berikut:

$$UP = 63,963 - 0,713 ROA - 1,015 ROE + \varepsilon \dots$$

- Berdasarkan nilai konstanta yang didapat yaitu sebesar 63,963, diartikan bahwa apabila variabel X dalam kajian ini yaitu variabel ROA , serta ROE dihitung konstan atau bernilai 0 sehingga variabel dependen yaitu nilai UP dalam hal ini *Underpricing* akan memiliki nilai 63,963.
- Nilai koefisien regresi ROA yang didapatkan memiliki nilai -0,713. Ini menandakan apabila ROA mengalami peningkatan sebanyak satu persen (%) sehingga mempengaruhi nilai *underpricing* yang terjadi pengurangan sebesar 0,713, begitupun sebaliknya, dengan syarat koefisien regresi variabel lainnya konstan atau bernilai 0.
- Koefisien regresi ROE memiliki koefisien regresi sebesar -1,015. Artinya, apabila ROE mengalami peningkatan sebanyak satu persen maka *underpricing* mengalami penurunan sebesar 1,015, begitupun sebaliknya, dengan asumsi koefisien regresi variabel lainnya konstan atau bernilai 0.

Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Berisikan keterangan gambar Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.504a	.254	.203	9.47300

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

Gambar diatas memuat koefisien determinasi memeperlihatkan hasil *adjusted R Square* senilai 0,203, hasil ini menandakan 20,3% variasi *underpricing* mampu dijelaskan oleh variabel ROA serta ROE , selain itu selebihnya sebesar 79,7% dapat dijelaskan menggunakan variabel diluar model.

2. Uji t (Parsial)

Tabel 10. Berisikan keterangan gambar Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta				Toleranc e VIF
1 (Constant)	63.963	3.070			20.836	.000	
ROA	-.713	1.624	-.091		-.439	.664	.629 1.591
ROE	-1.015	.507	-.413		-2.003	.055	.629 1.591

a. Dependent Variable: UP

Imam (2011) mengutarakan apabila hasil Sig. < 0,05 jadi artinya variabel independent dilihat secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependent, begitupun sebaliknya. Melihat berdasarkan hasil gambar diatas didapatkan nilai Sig. ROA (0,664) serta nilai Sig. ROE (0,55), hal ini menandakan berarti faktor variabel ROA dan variabel ROE secara partial terindikasi tidak berpengaruh terhadap nilai *underpricing*.

3. Uji F (Simultan)

Tabel 11. Berisikan keterangan gambar Hasil Uji t (Pasial)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	772,440	2	386,220	4,198	,025 ^b
	Residual	2668,135	29	92,005		
	Total	3440,575	31			

a. Dependent Variable: UP

b. Predictors: (Constant), ROE, ROA

Pendapat Imam (2011) mengatakan apabila nilai Sig. < 0,05 sehingga bisa diartikan variabel X secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Hasil gambar perhitungan diatas menunjukkan uji f (simultan) mendapatkan nilai f senilai 4,198 dengan hasil Sig. pengujian sebesar 0,025. hasil ini menandakan faktor ROA dan ROE secara bersamaan berpengaruh pada nilai *underpricing*.

4. Uji Hipotesis

Dituliskan bahwa pengajuan pengujian hipotesis pada kajian ini memiliki tiga hipotesis. Dimana berdasarkan hasil dari pengujian diatas yaitu pengujian uji t (partial) serta uji f (simultan) maka didapatkan nilai pengujian hipotesis ialah sebagai berikut:

- Ho1 diterima yaitu ROA tidak memiliki pengaruh signifikan atas nilai *underpricing* saham IPO.
- Ho2 diterima yaitu ROE tidak berpengaruh signifikan atas nilai *underpricing* saham IPO.
- Ha3 diterima yaitu ROA dan ROE secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan atas nilai *underpricing* saham IPO.

4. Kesimpulan

Berlandaskan hasil uji analisis keseluruhan, peneliti akhirnya menarik kesimpulan, bahwa pertama hasil kajian memperlihatkan variabel ROA secara partial tidak mempengaruhi atas nilai *underpricing* saham IPO pada perseroan yang melaksanakan *go public* di BEI Januari - Desember 2019. Kedua hasil kajian memperlihatkan variabel ROE secara partial tidak memiliki pengaruh atas nilai *underpricing* saham IPO pada perseroan yang melaksanakan *go public* pada BEI Januari-Desember 2019. Dan yang terakhir atau ketiga yaitu hasil kajian menunjukkan variabel ROA dan variabel ROE mempengaruhi secara bersamaan atas nilai *underpricing* saham IPO di perseroan yang melaksanakan *go public* pada BEI Januari-Desember 2019. Selanjutnya untuk saran, berlandaskan dari kesimpulan diatas, peneliti memiliki beberapa saran untuk disajikan dalam kajian ini yaitu pertama bagi perseroan yang memiliki rencana IPO, disarankan untuk memberikan informasi variabel ROA serta ROE yang benar-benar akurat, kredibel, serta bisa dipertanggungjawabkan. Kedua bagi peneliti selanjutnya bisa menambahkan periode tahun pengamatan atau tahun terbaru agar data sampel yang diteliti lebih memadai. Terakhir atau ketiga ialah bagi peneliti yang berkeinginan melakukan kajian ulang selanjutnya dapat mempergunakan berbagai macam variabel atau menambahkan variabel lainnya diluar dari dua variabel dalam kajian ini.

Daftar Pustaka

- Aulia, L., & Tandika, D. (2019). Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan terhadap Tingkat Underpricing (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Melakukan Initial Public Offering di BEI Pada Tahun 2015-2017). *Prosiding Manajemen*, 624–633.
- Ayuwardani, R. P., & Isroah, I. (2018). Pengaruh informasi keuangan dan non keuangan terhadap underpricing harga saham pada perusahaan yang melakukan initial public offering (Studi empiris perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 143–158.
- Bursa Efek Indonesia. (2019). *Prospektus*. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/prospektus>
- Devi, E. S., & Istikhoro, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Saat Initial Public Offering (IPO) di BEI Periode Tahun 2017. *Publikasi Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 340–348.
- Dewi, K. M. S., Tripalupi, L. E., & Haris, I. A. (2018). Pengaruh Return on Equity (Roe) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Underpricing Pada Saham Perdana Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(1), 200–209.
- Haska, D., & Rokhmawati, A. (2017). Pengaruh Risiko Investasi, Return On Equity (ROE) Dan Proceeds Terhadap Underpricing Dengan Reputasi Underwriter Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang IPO Di BEI Periode 2010-2014. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 4(1), 1–14.
- Husman, H., & Akbar, P. S. (2006). Pengantar Statistik; Edisi kedua. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Imam, G. (2011). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 68.
- Jayanarendra, A. A. G., & Wiagustini, N. L. P. (2019). Pengaruh Reputasi Underwriter, Ukuran Perusahaan, Dan Return on Equity Terhadap Underpricing Saat Ipo Di Bei. *Jurnal Manajemen*, 8(8), 28.
- Kuncoro, H. B., & Suryaputri, R. V. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Saham Pada Penawaran Umum Perdana. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 213–234.
- Kusminto, H. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Underpricing pada Perusahaan yang Melakukan IPO di BEI pada 2001-2013. *CALYPTRA*, 6(2), 641–657.
- Lestari, F. A., & Sulasmiyati, S. (2017). *Pengaruh informasi keuangan terhadap underpricing (Studi Pada Perusahaan Yang Melaksanakan IPO Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2012)*. Brawijaya University.
- Mayasari, T., & Yulianto, A. (2018). Pengaruh Return on Equity, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan terhadap Underpricing. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 41–53.

- Novitasari, D., & Cahyati, A. D. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham pada Penawaran Umum Perdana di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Jurnal Penelitian Teori Dan Terapan Akuntansi (PETA)*, 3(1), 34–64.
- Nurazizah, N. D., & Majidah, M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Pada Saat Initial Public Offering (IPO) Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 157–167.
- Permatasari, R., & Kusumah, R. (2017). *Pengaruh Return on Asset, Price Earning Ratio, Ukuran Perusahaan, Prosentase Penawaran Saham, dan Reputasi Underwriter Terhadap Tingkat Underpricing (Studi Pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2015)*.
- Sembiring, E. F., Rahmawati, G., Kusumawati, W., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., Jenderal, U., & Yani, A. (2018). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016*. 2(2), 167–176.